



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan praktek kerja magang di *Heartline FM* Karawaci sebagai asisten produksi pada program *Coffee Morning* yang mengudara setiap hari Senin – Jumat pada pukul 07:00 hingga 10:00. Penulis bekerja di *Heartline FM* dibawah bimbingan Dina Virgy selaku Program Director sekaligus salah satu dari penyiar yang mengisi program *Coffee Morning*.

Penulis berkoordinasi dengan banyak personil tergantung dari pekerjaan yang didapatkan pada hari itu. Penulis kebanyakan berkoordinasi dengan Dina Virgy yang merupakan Program Director untuk bekerja di program *Coffee Morning*, lalu dengan Sutikno dari tim produksi untuk editing dan *archiving*. Selain itu penulis juga pernah berkoordinasi dengan Lia Melinda selaku *Traffic Manager* dari *Heartline FM* dalam membuat monolog iklan untuk Care Plus Indonesia. Selain itu, penulis juga berkoordinasi dengan Daniel J. Suhendra selaku *Station Manager* dari *Heartline FM* dalam acara-acara tertentu seperti *Heartline Award* dan *Heartline Open House*.

Program *Coffee Morning* adalah salah satu program andalan dari *Heartline FM*. Program ini membahas isu-isu yang sangat variatif, dari isu mengenai politik, sosial, budaya, maupun ekonomi dan agrikultur serta hari-hari besar lainnya merupakan topik-topik yang kerap kali mengisi program ini. Format dari program ini berupa *talk show*. Tergantung dari isu apa yang dibahas pada hari tersebut, akan didatangkan narasumber khusus yang berpengetahuan di bidangnya atau dihubungi via telepon dari studio.

Program *Coffee Morning* dibawakan oleh duo penyiar Jose Marwan dan Hervira Monica ditambah dengan pendamping Dina Virgy.

3.2 Tugas Yang Dilakukan

Peran penulis dalam melakukan praktek kerja magang di *Heartline FM* cukup variatif, namun, tugas utama yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan dan mengolah “*vox pop*” mengenai isu-isu tertentu untuk disiarkan dalam program *Coffee Morning*. Selain itu penulis juga pernah bekerja sebagai staff dokumentasi dalam acara *Heartline Open House* yang diselenggarakan di stasiun *Heartline FM* pada tanggal 12 November 2014 dan *Heartline Award* di Hotel Sol Marina, Gading Serpong pada tanggal 19 November 2014. Penulis juga memiliki sedikit peran dalam membuat naskah siaran untuk program *Sensor (Senyum Sore-Sore)* dan *Heartline Mix*. Selain tugas yang diberikan, penulis juga mendapatkan pengetahuan mengenai radio bencana dari diadakannya workshop *First Response Radio Indonesia* di kantor *Heartline FM* Karawaci.

3.2.1 Tabel Mingguan Pekerjaan Penulis

Minggu Ke	Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1.	<ul style="list-style-type: none">- Perkenalan kantordan pembagian <i>Job Description</i>- Pengenalan dengan staff-staff yang bekerja di <i>Heartline FM</i>- Perkenalan dengan program-program yang ada di <i>Heartline FM</i>. Briefing tugas pertama dan diajari cara untuk melakukan editing suara oleh Sutikno.
2.	<ul style="list-style-type: none">- Membuat naskah siaran dalam program <i>Heartline Mix</i> dan latihan dalam mengolah suara menggunakan Adobe Audition (dirumah) dan

	CoolEdit Pro (di kantor)
3.	<ul style="list-style-type: none"> - Masih membuat naskah siaran dalam program <i>Heartline Mix</i> dan latihan mengolah suara menggunakan Adobe Audition (di rumah) dan CoolEdit Pro (di kantor) - Ujian Tengah Semester di Universitas Multimedia Nusantara
4.	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah monolog untuk iklan perusahaan Careplus Indonesia yang bergerak di bidang kemanusiaan dan training efisiensi tenaga-kerjaan. - Membantu menulis artikel online di website resmi <i>Heartline FM</i>. - Mencari “<i>vox pop</i>” mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Dualisme yang terjadi di DPR Indonesia. Sumber yang didapatkan adalah Egan Bratajaya, seorang mahasiswa dari Swiss-German University - Blusukan Menteri dari Jojo Rahardjo, produser di Kompas TV - Kenaikan BBM dari Hiero Alvin, <i>intern</i> di bank Sampoerna, Kelapa Gading.
5.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti workshop <i>First Response Radio</i> Indonesia yang diselenggarakan selama dua minggu di kantor <i>Heartline FM</i>. - Menjadi staff dokumentasi dalam acara <i>Heartline Open House</i> yang diselenggarakan di kantor <i>Heartline FM</i>. - Mencari “<i>vox pop</i>” mengenai kapal-kapal ilegal

	<p>di perairan Indonesia, sumbernya adalah Frederick Sawada, mahasiswa jurusan jurnalistik dari Universitas Multimedia Nusantara.</p>
6.	<ul style="list-style-type: none"> - Minggu terakhir diadakannya workshop dari <i>First Response Radio</i> Indonesia. - Menjadi staff dokumentasi utama pada acara <i>Heartline Award</i> - Mencari “<i>vox pop</i>” mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Hari pahlawan dari Victoria Christa, mahasiswa jurusan public relations dari Universitas Multimedia Nusantara - Parenting dari Ibu Yolanda Yawalata, seorang ibu rumah tangga dengan 3 orang anak.
7.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari “<i>vox pop</i>” mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Kesederhanaan dengan sumber Michael Laksana, mahasiswa jurusan <i>Information and Technology</i> dari Universitas Bina Nusantara - Hari Guru dari Ibu Ayu, Ibu Marlis, dan Ibu Yanti Russell. Ketiganya merupakan karyawan dari perusahaan-perusahaan berbeda yang berpusat di gedung <i>Heartline Center</i>.
8.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari “<i>vox pop</i>” mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Bandara-bandara di Indonesia dari narasumber Garry Soejatman, member dari Indonesia National Air Carriers Association, Executive Commission.

	<ul style="list-style-type: none"> - Toleransi dalam Beragama dari Kevin Darmasubrata, mahasiswa dari Griffith University, Goldcoast, Australia. - Indonesian Heritage (Bali) dari Kenny Kurniawan, pekerja <i>real estate</i> di Bali.
9.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari “<i>vox pop</i>” tentang Unjuk Rasa yang Efektif dari Yustian Evan Setiawan. <i>Web Developer</i> dari Media Axis International dan Beni Woluyo, Mahasiswa <i>Information and Technology</i> dari Bina Nusantara.
10.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari “<i>vox pop</i>” tentang Pelebaran Jalan yang terjadi di Indonesia dari Siniaga.
11.	<ul style="list-style-type: none"> - Libur Natal dan Tahun Baru
12.	<ul style="list-style-type: none"> - Libur Natal dan Tahun Baru

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Dalam proses melakukan praktek kerja magang di *Heartline FM*, penulis tahap-tahap dasar produksi yaitu “Pra-Produksi”, “Produksi”, dan “Paska-Produksi”. Definisi dan uraian dari setiap tahap akan dijelaskan dibawah ini.

3.3.1.1 Pra Produksi

Pra-produksi adalah tahap perencanaan, tahap ini adalah langkah awal sebelum mencapai tahap aktualisasi atau produksi. Proses ini biasanya adalah proses yang paling lama dalam siklusnya karena pekerjaan yang dilakukan dalam proses ini adalah

mempersiapkan segalanya yang dibutuhkan untuk proses produksi itu sendiri. Dalam jurnalisme radio, pekerjaan yang dilakukan dalam tahap ini adalah meliputi pencarian narasumber, mengatur *budget*, perencanaan program, dan lain-lain.

Program *Coffee Morning* adalah salah satu program andalan dari *Heartline FM* yang berlangsung sama kurang lebih 3 jam dari pukul 07:00 hingga 10:00. Program ini berada di bawah naungan Jose Marwan selaku koordinator dari program ini, beliau jugalah yang menentukan topik-topik apa yang akan dibicarakan pada hari itu. Proses Pra-Produksi dalam program ini dimulai dengan dilakukannya *GR* atau *General Meeting* yang dihadiri oleh hampir semua staff produksi dari *Heartline FM*. Rapat ini membahas kelangsungan semua program yang berada di bawah naungan *Heartline FM*. Dalam rapat ini Dina Virgy selaku Program Director mendapatkan isu yang akan dibahas sesuai dengan yang sudah disetujui dalam rapat dari Jose Marwan dan disampaikan kepada penulis dalam rangka pencarian “*vox pop*” yang sesuai. Dalam program *Coffee Morning*, isu yang diangkat biasanya terkait dengan isu-isu yang sedang dibicarakan oleh publik, akhir-akhir ini isu yang diangkat adalah soal bandara, kasus QZ 8501, hal ini dikarenakan isu-isu inilah yang dianggap memiliki *news value* untuk menarik perhatian publik. *News Value* adalah seperangkat kriteria yang digunakan untuk menilai apakah sebuah isu layak untuk diberitakan atau tidak, selain itu nilai *news value* juga menentukan apakah isu-isu yang diangkat mampu menarik perhatian publik atau tidak. Demikian ini adalah nilai-nilai jurnalistik (Kovach Bill, Rosenstiel, 2003)

1. *Proximity*, atau kedekatan. Orang-orang cenderung untuk mengikuti isu-isu yang dekat dengan kehidupan sehari-harinya dan memiliki ikatan khusus baik secara fisik ataupun mental.

2. *Prominence*, atau ketenaran. Selebritis dan orang-orang terkenal mampu menarik perhatian publik karena mereka memiliki peran afeksi secara emosional kepada mereka.
3. *Timeliness*, atau aktualitas. Hal-hal terbaru yang sedang menjadi topik pembicaraan di dunia nyata ataupun di sosial media akan menarik untuk diangkat kepada publik.
4. *Impact*, atau dampak. Sebuah kejadian yang memiliki dampak terhadap khalayak ramai tentu mendapatkan banyak perhatian.
5. *Conflict*, atau konflik. Tentu sebuah konflik akan menarik banyak perhatian, baik secara konflik fisik seperti perang ataupun secara emosional seperti agama.
6. *Unique*, atau unik. Sebuah berita yang lain dari yang lain pastinya memiliki kemampuan untuk menarik perhatian publik.

Dari sekian banyak nilai-nilai berita yang dianggap *valid*, program *Coffee Morning* di *Heartline FM* paling sering mengangkat topik yang terkait dengan poin nomor empat dan nomor tiga karena program *Coffee Morning* bertujuan untuk memberi tahu dan membahas sebuah isu yang sedang hangat dibicarakan oleh publik.

Contoh isu yang diangkat terkait dengan *Timeliness* adalah topik mengenai Dualisme DPR karena isu ini merupakan isu yang muncul tiba-tiba dan langsung menjadi *hot issue* pada saat itu, dan topik yang terkait dengan *Impact* adalah mengenai Kenaikan BBM, hal ini dikarenakan kenaikan bbm memiliki efek yang besar kepada tingkat perekonomian masyarakat, oleh sebab itu topik ini yang pada akhirnya dipilih.

3.3.1.2 Produksi

Diketahui secara luas bahwa dalam melakukan sesuatu, ada tiga tahap yang harus dilakukan, pertama bersiap-siap, kedua melakukan tindakan tersebut, dan terakhir mengevaluasi. Apabila digunakan dalam jurnalisme, proses produksi berada di tahap kedua, dimana seorang jurnalis menerapkan tindakan berdasarkan persiapan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Sebagai asisten produksi, proses produksi yang dilakukan oleh penulis dimulai ketika topik yang akan digunakan sudah didapatkan. Penulis mulai mencari “*vox pop*” untuk digunakan keesokan harinya.

Seperti dituturkan Harahap (2006:64), “*vox pop*” merupakan singkatan dari “*Vox Populi*” yang berarti suara rakyat. Berasal dari bahasa latin dan biasanya digunakan untuk melengkapi format berita atau *feature* yang sudah ada. “*vox pop*” berisi rekaman-rekaman suara yang berisikan opini dan testimoni dari rakyat awam tentang suatu masalah, isu, ataupun peristiwa. Bentuk “*vox pop*” bisa saja merupakan audio, visual, ataupun gabungan dari keduanya, karena penulis bekerja di radio, maka bentuk “*vox pop*” yang digunakan adalah *audio*. Harahap (2006:68) mengatakan kegunaan “*vox pop*” dalam dunia jurnalistik adalah merepresentasikan pemikiran rakyat atas sebuah isu tertentu dan berperan sebagai media pembanding pendapat antara satu orang dengan orang lainnya. Hal ini dilakukan agar pendengar ataupun penonton dapat mengetahui bermacam-macam pendapat dari berbagai orang atau grup sehingga dapat menilai apakah pendapat yang ia miliki sama atau tidak dengan apa yang dipikirkan masyarakat secara umum. Dengan mengetahui pendapat itu, pendengar dan penonton diajak untuk berpikir dan mempertimbangkan, ataupun memilih pendapat mana yang sesuai dengan pendapatnya sendiri. Sebagai contoh, “*vox pop*” mengenai jatuhnya pesawat Air Asia QZ

8501 akan merangsang pikiran setiap audiens yang mendengarkannya dan membuat mereka berpikir apa yang membuat mereka merasa simpatik, dengan adanya “*vox pop*”, audiens jadi mempunyai sebuah pembandingan untuk membedakan apa yang ada di pikirannya sendiri dan apa yang yang menjadi isu publik.

“*Vox pop*” sendiri tidak mungkin langsung digunakan oleh radio tanpa melalui proses *editing* terlebih dahulu. Apabila tidak melalui proses *editing*, dikhawatirkan akan muncul masalah-masalah teknis seperti durasi, suara yang tidak jelas, dan lain-lain. Oleh karena itu, proses produksi yang dilakukan oleh penulis tidak hanya mencari, namun juga mengolah suara-suara tersebut hingga layak digunakan untuk diberikan kepada publik.

Adapun dalam proses *editing*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar hasil yang didapatkan bisa mencapai kualitas yang terbaik. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, dapat disimpulkan poin-poin berikut ini:

1. Jangan sampai pendapat seseorang terlalu panjang sehingga terasa mendominasi pendapat-pendapat yang lain. Hal ini boleh dipotong asal inti dari pembicaraan tersebut tidaklah hilang.
2. Pendapat yang sejenis boleh dimasukkan untuk menekankan signifikansi dari argumen tersebut.
3. Jika ada jawaban-jawaban yang terkesan jenaka, bisa diletakkan di akhir-akhir untuk menetralkan pikiran pendengar yang tegang karena argumen pro maupun kontra.
4. “*Vox Pop*” yang baik tidak bisa keluar dari topik, tidak melebihi durasi yang ditentukan dan harus singkat padat dan jelas.
5. Hilangkan penyakit-penyakit vokal seperti “*eeee*” atau “*hmmm*” dalam pembicaraan sang narasumber supaya hasil yang dicapai maksimal.

Berikut ini prosedur yang dilakukan penulis dalam melakukan proses produksi “*Vox Pop*” di *Heartline FM*:

1. Mendapatkan topik dari Program Director. Dalam tahap ini penulis menghubungi Program Director untuk mendapatkan topik yang akan dibahas dalam program *Coffee Morning* besoknya sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam rapat.
2. Melakukan wawancara dan merekam suara yang dibutuhkan untuk mendapatkan “*vox pop*” yang sesuai. Wawancara adalah bentuk komunikasi tutur yang melibatkan dua buah pihak, satu pihak di antaranya dirancang sebagai penyampai sesuatu untuk tujuan yang serius (Riswandi 2009:44). Namun, wawancara dalam melakukan “*vox pop*” sedikit berbeda, dalam wawancara “*vox pop*”, penulis hanya memberikan sebuah topik atau isu kepada narasumber dan diharapkan sang narasumber bisa memberi pendapat atau testimoni terhadap isu yang diberikan.
3. Mengolah hasil rekaman suara yang didapatkan dari narasumber dengan menggunakan program pengolah suara Adobe Audition CS6 atau CoolEdit Pro.
4. Mengirimkan *soundbite* yang sudah diolah kepada Program Director untuk digunakan melalui *e-mail*.
5. Penggunaan *soundbite* yang sudah dikonfirmasi dan disetujui oleh Program Director dan disiarkan melalui stasiun radio *Heartline*.
6. Melakukan Transkrip dari *soundbite* yang sudah didapat menjadi teks.

Dari langkah-langkah yang disebutkan diatas, penulis melakukan semua itu kecuali nomor lima karena itu adalah tugas dari tim penyiar yang berada di studio.

3.1.1.3 Pasca Produksi

Pasca produksi adalah proses terakhir dari keseluruhan prosedur produksi media. Proses ketiga ini biasanya digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap apa saja yang sudah dilakukan di tahap produksi.

Dalam proses ini penulis melakukan evaluasi tentang “*vox pop*” yang diberikan untuk melihat apakah program ini diterima dengan baik atau tidak oleh pendengar.

3.3.2 Kendala dan Solusi

3.3.2.1 Kendala yang Ditemukan

Kesulitan yang dialami penulis saat melakukan praktek kerja magang di *Heartline FM* ada setidaknya tiga macam. Pertama, karena radio *Heartline* bukanlah radio yang membutuhkan banyak personil, maka jumlah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh penulis selaku karyawan magang tidaklah banyak dan tidak terlalu penting. Kerap kali penulis datang hanya absen namun tidak mendapat pekerjaan apa-apa.

Kedua, masih terkait dengan jumlah personil, satu orang personil di *Heartline FM* tidak terkait dengan satu jenis pekerjaan saja, seperti misalnya Jose Marwan yang seorang penyiar juga ternyata merupakan Chief Director di *Heartline FM* dan Program Director Dina Virgy juga ternyata memegang jabatan sebagai Supervisor Penyiaran Siang, dan Malam hari. Pembagian pekerjaan dari karyawan tetap ini kadang membuat mereka susah ditemui.

Ketiga terkait dengan jadwal kuliah penulis sendiri. Karena mendapatkan masa magang sambil kuliah dan bukan saat liburan, ada

beberapa hari dimana penulis hanya bisa datang setengah hari karena bentrok dengan kelas.

3.3.2.2 Solusi yang Digunakan

Masalah kurangnya pekerjaan yang didapatkan penulis bisa diselesaikan dengan berinisiatif untuk mendatangi masing-masing personil barangkali ada pekerjaan yang bisa dilakukan. Penulis sering melakukan ini karena pekerjaan yang didapatkan di kantor sedikit, kecuali dengan pekerjaan mencari "*vox pop*" yang dilakukan hampir tiap hari selama dua bulan terakhir.

Kedua, terkait dengan sulitnya mencapai atasan di kantor, hal ini bisa dengan mudah diatasi dengan meminta nomor yang bisa dihubungi via teks ataupun telepon. Atau bisa juga dengan menggunakan grup bbm.

UMMN